

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Retinopati diabetik adalah komplikasi dari tipe 2, yang prevalensinya berhubungan dengan durasi diabetes dan tingkat kontrol glikemik.¹ Menurut *International of Diabetic Federation* (IDF) retinopati diabetik merupakan penyebab utama kehilangan penglihatan pada usia 20 hingga 65 tahun. Proses gangguan penglihatan pada mata yang diakibatkan oleh retinopati diabetik terkena pada 4,2 juta orang menurut *world health organization* (WHO).² Amerika latin bagian selatan memiliki proporsi paling tinggi yaitu 4,0% pada tahun 2010, sedangkan kasus yang menyebabkan kebutaan akibat retinopati diabetik mencapai 2,1% pada tahun 1990 yang terus meningkat menjadi 2,6% di tahun 2010 dengan proporsi terbesar kasus kebutaan akibat retinopati diabetes terdapat di negara Amerika latin bagian selatan yaitu sebesar 5,5% pada tahun 2010.³

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melaporkan prevalensi kasus diabetes melitus di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun periode 2013 - 2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebanyak 6,9% dan meningkat di tahun 2018 sebanyak 8,5%.⁵

Diabetes melitus dibagi menjadi 2 tipe yaitu diabetes melitus tipe 1 dan diabetes melitus tipe 2, diabetes melitus tipe 2 disebut *non-insulin-dependent* atau *adult - onset diabetes*, disebabkan karena penggunaan insulin oleh tubuh yang kurang efektif.⁶ Di negara - negara berpenghasilan tinggi, diperkirakan sekitar 87% - 91% semua penderita diabetes melitus menderita diabetes melitus tipe 2, dan diperkirakan 7% - 12% menderita diabetes melitus tipe 1. Pada tahun 2017 tercatat China menduduki posisi pertama dengan 114.4 juta orang yang terkena diabetes dan disusul oleh India dengan 72.9 juta orang terkena diabetes, sedangkan Indonesia ada di posisi keenam setelah United States, Brazil, dan Mexico dengan 10.3 juta orang terkena diabetes.³ Diabetes melitus di Jawa Barat menurut data yang didapat dari RISKESDAS pasien yang didiagnosa diabetes melitus usia ≥ 15 tahun sebanyak $> 1,5\%$ pada tahun 2018.⁵

Diabetes melitus memiliki komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular, dimana retinopati diabetik merupakan komplikasi mikrovaskular yang paling umum terjadi pada diabetes tipe 2. Komplikasi yang banyak terjadi di Indonesia menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (INFODATIN) adalah neuropati sebanyak 54,00%, retinopati diabetik sebanyak 33,40%, dan proteinuria sebanyak 26,50%.⁶

Faktor risiko retinopati diabetik terdiri dari faktor yang dapat diubah dan tidak dapat diubah, yang termasuk faktor yang dapat diubah adalah hiperglikemia, hipertensi, hiperlipidemia dan obesitas. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah adalah durasi diabetes, masa pubertas, usia, jenis kelamin, dan kehamilan.⁸

Penelitian Zacky Aulia Mursi di Rumah Sakit Umum Pusat RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Januari – Desember 2015 didapatkan 54 pasien dengan

retinopati diabetik dilihat dari kadar kolesterol LDL yang terkontrol dan tidak terkontrol, dimana kadar kolesterol yang tidak terkontrol dapat menyebabkan hiperlipidemia. Hasil penelitian menunjukkan pasien dengan kadar kolesterol terkontrol pada retinopati diabetik yaitu *mild* NPDR sebanyak 57,1% dan *moderate* NPDR sebanyak 42,9%, tetapi pada kolesterol yang terkontrol tidak ditemukan PDR. Hasil penelitian pada pasien dengan kolesterol yang tidak terkontrol pada retinopati diabetik yaitu *mild* NPDR sebanyak 27,5%, *severe* NPDR sebanyak 12,5% dan pada pasien dengan kolesterol tidak terkontrol ditemukan PDR dengan derajat awal sebanyak 5,0% dan berisiko tinggi sebanyak 22,5%.⁴

Rumah Sakit Angkatan Udara RSAU dr. M. Salamun pada periode Maret – Mei 2017 oleh Meynanda Primadhiya Sentani didapatkan 60 subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari 809 pasien diabetes melitus tipe 2. Hasil yang didapatkan sebagian besar pasien retinopati diabetik berusia 45 – 65 tahun sebanyak 41 orang (68,3%) dan didominasi oleh perempuan sebanyak 43 orang (71,7%) sedangkan pada laki – laki didapatkan 17 orang (28,3%), pasien yang memiliki durasi diabetes >5 tahun sebanyak 37 orang (61,7%), pasien dengan riwayat hipertensi sebanyak 31 orang (51,7%) sedangkan pasien yang tidak ada riwayat hipertensi sebanyak 29 orang (48,3%), dan pasien dengan retinopati diabetik *Non Proliferative Diabetic Retinopathy* NPDR tanpa edema makula 33 orang (55%), NPDR dengan edema makula 15 orang (25%) dan *Proliferative Retinopathy* PDR 12 orang (20%).⁷

Penelitian Tiara Llery di Rumah Sakit Umum RSU Prof. Dr. R. D Kandou Manado pada Juni 2012 – Mei 2013 yang datanya diambil dari 498 data rekam

medis pasien, didapatkan usia yang banyak terkena retinopati diabetik pada usia 45-65 tahun sebanyak 334 orang, sedangkan yang berusia >65 tahun sebanyak 117 orang, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 267 orang sedangkan pada laki-laki 231 orang.⁸

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti ingin mengetahui gambaran faktor resiko diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi retinopati diabetik pada pasien rawat jalan di RSUD Al Ihsan pada tahun 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini berasal dari latar belakang yang telah dipaparkan, dimana peneliti ingin membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar kasus retinopati diabetik pada diabetes melitus tipe 2 di RSUD Al Ihsan?
2. Faktor risiko apa sajakah yang bisa menyebabkan retinopati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor risiko diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi retinopati diabetik pada pasien rawat jalan di RSUD Al Ihsan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berapa besar kasus retinopati diabetik pada diabetes melitus tipe 2 di RSUD Al Ihsan.
2. Mengetahui faktor risiko yang ditemukan pada pasien retinopati diabetik pada diabetes melitus tipe 2 di RSUD Al Ihsan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan tenaga kesehatan untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor risiko yang ditemukan terhadap kejadian retinopati diabetik pada diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi dan sebagai edukasi bagi pasien yang memiliki diabetes melitus tipe 2 tentang faktor risiko yang berpengaruh terhadap retinopati diabetik.